

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Keberhasilan dalam suatu penelitian, tidak lepas dari pemilihan metode penelitian. Untuk itu peneliti haruslah memilih metode penelitian yang tepat sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Supaya tujuan dari penelitian tercapai.

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Prof. Dr. Sugiyono, 2013.hlm.3).

Lebih lanjut, Sugiono mengemukakan dalam bukunya (Prof. Dr. Sugiyono, 2013:6) sebagai berikut.

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode ethnograpi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya ; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013.hlm.14).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013.hlm.15).

Data yang dihasilkan menggunakan metode deskriptif, maka peneliti harus bisa mengamati secermat mungkin mengenai aspek-aspek yang akan diteliti. Sudarma dalam (Darsono, 2009.hlm.34) menjelaskan tentang penelitian dengan menggunakan metode deskriptif sebagai berikut.

Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang dalam mendapatkan informasi dan data yaitu dengan cara membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data atau informasi yang diteliti di dalam memahami atau mengenal sifat-sifat atau hubungan antara fenomena yang akan diteliti selanjutnya dijelaskan dan dianalisis berdasarkan pendekatan ilmu yang digunakan.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini cocok menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode ini membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti tentang Pengelolaan Seni di Bale Seni Ciwasiat Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelien ini, antara lain.

- a. Rohaendi, Spd sebagai pimpinan sanggar,
- b. Sendi Darma Prayitno, Amd sebagai narasumber Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang,
- c. Fikra Mardiana,Spd sebagai pengurus sanggar.

Wawancara terhadap pimpinan sanggar untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan sanggar di Bale Seni Ciwasiat. Selain pimpinan sanggar peneliti mengambil partisipan dalam penelitian ini yaitu kepada Pelaksana Bidang Kebudayaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang, untuk mendapatkan informasi mengenai sanggar-sanggar yang terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang, dan peran Bale Seni Ciwasiat dalam keikutsertaan dalam acara kegiatan daerah Pandeglang. Selain itu partisipan lainnya yaitu kepada salah satu anggota pengurus Bale Seni Ciwasiat,

hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam pelaksanaan pengelolaan sanggar yang terjadi di dalam Bale Seni Ciwasiat.

Adapun tempat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten untuk beberapa tujuan pokok memperoleh informasi mengenai berbagai hal mengenai pengelolaan seni.

Penelitian mengambil lokasi di Bale Seni Ciwasiat yang berlokasi di Jalan Ciwasiat Belakang BRI RT 01/12 Pandeglang Banten Indonesia 42213. Lokasi ini dipilih karena Bale Seni Ciwasiat merupakan salah satu sanggar yang sudah diperhitungkan di dalam daerah Pandeglang maupun luar daerah. Maka dari itu, peneliti memilih Bale Seni Ciwasiat sebagai tempat dalam penelitian pengelolaan seni.

C. Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut (Kartono dalam Astuti 2009.hlm.33) observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena fisik dan sosial dengan jalan mengadakan pengamatan. Sedangkan (Nasution dalam Sugiyono 2013.hlm.310) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

Observasi ini dilakukan ke dalam beberapa bagian, yaitu pada saat latihan atau ketika kegiatan dan pada saat tidak berlangsungnya kegiatan apapun di sanggar. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data mengenai kondisi ketika

kegiatan atau latihan berlangsung di sanggar dan untuk memperoleh data penelitian pada saat tidak ada kegiatan tersebut untuk kebutuhan data-data mengenai Bale Seni Ciwasiat.

Jadwal yang peneliti susun untuk melakukan observasi yaitu 04 Maret 2015 dan 02 April 2015.

Pada tanggal 04 Maret 2015 peneliti observasi ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang untuk memperoleh data mengenai sanggar yang tercatat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang dan peneliti ingin melakukan observasi ke Bale Seni Ciwasiat dan wawancara kepada pimpinan sanggar sekaligus memberikan surat izin penelitian kepada pimpinan sanggar, akan tetapi observasi di Bale Seni Ciwasiat pada saat itu tidak terlaksana karena pada saat itu pimpinan sanggar sibuk dan tidak mempunyai waktu yang sama dengan peneliti.

Observasi pada tanggal 02 April 2015, peneliti berkunjung ke kediaman pimpinan Bale Seni Ciwasiat yaitu Rohaendi sekaligus ke lokasi sanggar yang terletak tepat di belakang kediaman pribadi bapak Rohaendi. Observasi ini dilakukan kira-kira pada jam 19:00 di kediaman Rohaendi, pada observasi ini, peneliti melihat keadaan sanggar, mulai dari tempat latihan, kostum-kostum tarian, alat-musik, hasil karya lukis peserta didik, piala dan piagam yang mereka dapat, properti yang mereka punya, dan lain sebagainya dan wawancara langsung kepada bapak Rohaendi selaku pimpinan sanggar mengenai Bale Seni Ciwasiat, khususnya dalam pengelolaan sanggar tersebut, hampir 2 jam peneliti melihat keadaan sanggar dan melihat-lihat keadaan sanggar tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan observasi langsung dan tidak terstruktur untuk mendapatkan pengalaman secara langsung sekaligus mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitian di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten yang berkaitan dengan tujuan memperoleh data mengenai pengelolaan sanggar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan-laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2013.hlm.317).

(Esterberg dalam Sugiyono, 2013.hlm.319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur.

Pedoman wawancara terstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan telah disusun secara sistematis yang terkait pada penelitian yang akan diajukan kepada narasumber. Hal ini dilakukan untuk lebih mengungkapkan dan mengetahui secara mendalam mengenai pengelolaan sanggar tersebut.

Instrumen penelitian ini diawali dengan pengantar mengenai latar belakang sejarah pembentukan Bale Seni Ciwasiat secara singkat. Ini bertujuan agar para narasumber dapat menjelaskan secara jelas mengenai Bale Seni Ciwasiat dan bagaimana pengelolaan sanggar tersebut.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013.hlm.320).

Wawancara tak berstruktur pada penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang belum terungkap pada wawancara sebelumnya dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, sehingga pada wawancara ini pertanyaan tidak tersusun secara sistematis.

Wawancara ini ditujukan dalam beberapa narasumber yaitu kepada pimpinan sanggar, mitra dalam (anggota sanggar), dan mitra luar (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang).

Wawancara kepada pimpinan dilakukan untuk memperoleh data mengenai latar belakang terciptanya sanggar dan semua proses atau kejadian khususnya

mengenai pengelolaan yang terjadi di Bale Seni Ciwasiat. Pedoman wawancara kepada peserta didik dilakukan untuk memperoleh data apa yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran yang mereka dapati dan mengenai kegiatan yang terjadi di sanggar yang melibatkan anggota sanggar. Pedoman wawancara kepada pengguna jasa sanggar dilakukan untuk memperoleh data apa yang mereka rasakan setelah bekerjasama atau menggunakan jasa Bale Seni Ciwasiat.

Wawancara dilakukan pertama kali melalui media *telephone* untuk mengetahui sedikit informasi mengenai Bale Seni Ciwasiat dengan menghubungi langsung pimpinan sanggar tersebut yaitu Rohaendi, peneliti sering berkomunikasi melalui media *telephone* untuk kebutuhan data penelitian, karena jarak dan waktu pada saat itu belum memungkinkan untuk bertemu langsung dan wawancara secara langsung. Setelah berkesempatan dan mempunyai waktu yang tepat kemudian pada tanggal 02 april 2015 peneliti melakukan observasi ke kediaman Rohaendi sekaligus ke sanggar tersebut untuk mewawancarai langsung Rohaendi mengenai Bale Seni Ciwasiat dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap narasumber tersebut, karena dalam prakteknya mestipun peneliti membawa susunan pertanyaan akan tetapi ada saja hal yang tidak didapatkan dari hasil wawancara tersebut dan pertanyaan-pertanyaan tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi tetap berpusat pada satu pokok. Untuk kebutuhan data yang belum didapatkan peneliti dan pimpinan sanggar bersepakat untuk melalui *via email* atau melalui *via telephone*, karena jarak yang jauh dan waktu yang terladang susah disesuaikan antar peneliti dan narasumber.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada narasumber lain yaitu anggota sanggar dan Pelaksana Bidang Kebudayaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang untuk mendapatkan informasi mengenai sanggar-sanggar yang terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang dan peran Bale Seni Ciwasiat dalam keikutsertaan dalam acara kegiatan daerah Pandeglang dan untuk memperoleh data kegiatan yang terjadi di dalam Bale Seni Ciwasiat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013.hlm.329).

Melalui teknik ini peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala gejala yang terjadi di lapangan dalam bentuk dokumentasi foto. Teknik ini akan menjadi pendukung dari penelitian yang dilakukan.

Pedoman dokumentasi ini akan berupa foto, video, perekam suara yang nanti akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan, baik pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, atau pada saat melihat kegiatan atau proses yang terjadi dalam sanggar itu sendiri.

Peneliti mendokumentasikan kejadian dalam bentuk foto pada saat observasi di lapangan untuk melihat kondisi dan keadaan sanggar, dan mendokumentasikan dalam bentuk foto pada saat melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Peneliti juga mendokumentasikan dalam bentuk foto piagam-piagam/piala-piala yang diperoleh sanggar, foto ruangan sanggar, foto properti dan busana sanggar, kegiatan yang sedang berlangsung di sanggar, foto-foto pada saat tampil, dan perekaman suara pada saat wawancara berlangsung dengan beberapa narasumber.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka studi dokumentasi ini dirasa sangat penting untuk memperkuat dari penelitian yang akan dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

1. Pra pelaksanaan Penelitian

a. Survei

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan laporan skripsi ini adalah survei tempat, meninjau langsung lokasi penelitian yakni Bale Seni Ciwasiat yang bertempat di Jalan Ciwasiat Belakang BRI RT 01/12 Pandeglang Banten Indonesia 42213.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah survei tempat dilakukan, selanjutnya menentukan judul penelitian yang sesuai dengan topik dan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Dari beberapa judul penelitian yang diajukan, maka judul yang disetujui oleh dewan skripsi adalah :

“PENGELOLAAN SENI DI BALE SENI CIWASIAT KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN ”.

c. Pembuatan Proposal

Setelah judul topik disetujui oleh dewan skripsi, langkah selanjutnya menyusun proposal untuk mempersiapkan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan bimbingan langsung dengan pembimbing I dan pembimbing II.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Persiapan lainnya sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk memulai melakukan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan. Surat permohonan ijin penelitian dari Rektor UPI yang melalui proses terlebih dahulu dari urusan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) UPI.

e. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Bertolak pada pertanyaan penelitian, dapat ditentukan jenis data apa yang diperlukan. Berdasarkan jenis data tersebut disiapkan instrumen yang dapat mendukung pengumpulan secara objektif, valid, dan realibel.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengikuti prosedur sebagai berikut.

a. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun laporan. Data tersebut haruslah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi data, dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dikumpulkan untuk selanjutnya

dianalisis dan disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Uraian yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan laporan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan akhir dari penulisan laporan, data yang telah disusun dari pengolahan data, hasilnya kemudian disusun menjadi bab demi bab yang tertuang dalam kerangka tulisan sebagai laporan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil keseluruhan pengelolaan laporan dari bab I sampai bab V.

f. Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan langkah akhir dari penelitian, yaitu menyusun laporan. Laporan penelitian disusun setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah berhasil dihimpun.

3. Definisi Operasional

a. Pengelolaan Seni

Pengelolaan atau manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dalam organisasi dengan sebaik mungkin (Saragih, 1982.hlm.37).

Kata manajemen sendiri yang dalam bahasa Inggris ditulis “management”, (dan kata kerja to manage) berasal dari bahasa Latin Managiare atau dalam bahasa Itali Maneggio yang artinya mengurus, mengendalikan, atau menangani sesuatu. (Darmodihardjo, 1985.hlm.21).

Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, seni mempunyai pengertian.

- 1) Halus, kecil dan halus, tipis dan halus, lembur dan enak didengar, mungil dan elok;
- 2) Keahlian membuat karya yang bermutu;
- 3) Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan seni merupakan suatu usaha yang berhubungan dengan pengelolaan seni untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dalam organisasi dengan sebaik mungkin.

b. Bale Seni Ciwasiat

Bale Seni Ciwasiat adalah sanggar seni yang berada di kabupaten Pandeglang, sanggar keluarga ini dipimpin oleh seniman yang bernama Rohaendi, memiliki ciri khas tersendiri dari sanggar yang lain, kedisiplinan pada anggotanyapun sangat ketat, dari segi pertunjukan sudah menjadi sanggar yang diperhitungkan di daerah Banten, bahkan di luar negeri, karena sanggar ini pernah beberapa kali dipertunjukan di luar negeri, Bale Seni Ciwasiat juga sudah memiliki jam terbang yang sudah tidak diragukan lagi, dalam prestasinyaapun sanggar ini telah mendapatkan prestasi dari lomba-lomba yang mereka ikuti, dalam keanggotanyapun mereka memiliki rasa kekeluargaan, sehingga tidak kaku antara anggota atau antar anggota pengelola sanggar, sanggar inipun mengusahakan keinginan permintaan konsumen mengenai permintaan seni budaya, misalnya terdapat konsumen yang meminta jasa upacara adat, permintaan konsumen tersebut belum bisa terpenuhi di sanggar lain, akan tetapi sanggar Bale Seni Ciwasiat selalu mengupayakan dan mengusahan permintaan konsumen tersebut.

c. Pandeglang – Banten



(<http://www.pandeglangkab.go.id/profil.php?prof=NA==>)

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Banten. Wilayah Kabupaten Pandeglang berada pada bagian Barat Daya Propinsi Banten dan secara Geografis terletak antara $6^{\circ}21'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan (LS) dan $104^{\circ}8'$ – $106^{\circ}11'$ Bujur Timur (BT), dengan batas administrasinya adalah :

Sebelah Utara	: Kabupaten Serang
Sebelah Timur	: Kabupaten Lebak
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Barat	: Selat Sunda

Luas wilayah Kabupaten Pandeglang adalah 274.689,91 Ha atau 2.747 Km² dan secara wilayah kerja administrasi terbagi atas 35 kecamatan, 322 desa dan 13 kelurahan. Dataran di Kabupaten Pandeglang sebagian besar merupakan dataran rendah yakni di daerah bagian tengah dan selatan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2013.hlm.335).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2013.hlm.335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Pada penelitian ini analisis data menggunakan data triangulasi yaitu perolehan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara,catatan lapangan, dan studi dokumentasi selanjutnya di kembangkan dan dibuat kesimpulan. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono,3013.hlm.333) Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).